

Volume 2

**UNSUR-UNSUR
DASAR
KEHIDUPAN
ORANG KRISTEN**

**Witness Lee &
Watchman Nee**

Judul Buku : Unsur-unsur Dasar Kehidupan Orang Kristen
Volume 2
(Basic Elements of The Christian Life Vol. 2)

Alih Bahasa : Tim Penerjemah Yasperin

© 2003 : Living Stream Ministry

© 2013 : Yasperin (*Indonesian Translation*)

Cetakan : Kedua, Nopember 2018

Penerbit : Yayasan Perpustakaan Injil

Kotak Pos 1114 — Surabaya 60011

DAFTAR ISI

<i>Prakata</i>	<i>i</i>
1. <i>Waktu Bersama Tuhan</i>	1
2. <i>Jalang Singkat untuk Menjamah Tuhan</i>	11
3. <i>Batini dan Respons Batini</i>	20
<i>Tentang Dua Hamba Tuhan</i>	32

PRAKATA

Buku ini tersusun dari tiga bab, yang menyajikan beberapa unsur kehidupan orang Kristen.

Bahan ini telah diterbitkan sebelumnya sebagai tiga booklet terpisah: *Waktu Bersama Tuhan* dan *Jalan Singkat untuk Menjamah Tuhan* oleh Witness Lee dan *Batini dan Respons Batini* oleh Watchman Nee.

WAKTU BERSAMA TUHAN

Dalam bukunya tentang doa, Andrew Murray bercerita tentang pertanyaan yang diajukan oleh ketua pada konferensi pelayan Tuhan: "Semua orang yang berdo'a tiga puluh menit setiap hari, silakan angkat tangan." Dari seluruh peserta itu, hanya satu orang yang mengangkat tangan! Kemudian ketua meminta semua orang yang berdo'a lima belas menit setiap hari untuk mengangkat tangan mereka. Separuh dari yang hadir mengangkat tangan. Ketika ia bertanya siapa yang berdo'a lima menit setiap hari, sisanya mengangkat tangan. Bukankah situasi di antara kita hari ini juga demikian? Kita semua secara pribadi harus mengajukan pertanyaan ini kepada diri sendiri, "Berapa banyak waktu saya habiskan setiap hari bersama Tuhan?" Kebutuhan yang paling mendasar di antara orang Kristen saat ini adalah meluangkan sejumlah waktu setiap hari untuk membaca Alkitab dan berdo'a di hadirat Tuhan.

Dalam alam jasmani kita harus meluangkan waktu setiap hari untuk mendapatkan perawatan jasmani

dengan makan makanan jasmani. Berapa banyak waktu yang perlu kita luangkan untuk memperoleh makanan rohani dengan memakan makanan rohani. Menurut situasi sekarang hampir semua orang Kristen tahu cara untuk belajar, menghafal, merenungkan, dan menyelidiki Kitab Suci untuk memperoleh pengetahuan, tetapi sangat sedikit yang tahu bagaimana datang kepada Firman Tuhan untuk menikmati Tuhan dan menerima perawatan rohani.

Sebagai orang yang memiliki Allah yang hidup dalam kita, kita perlu menyisihkan waktu setiap hari datang kepada firman Allah untuk menikmati-Nya, untuk diberi makan oleh Dia, dan menerima perawatan rohani. Dari pengalaman dan kesaksian orang lain, jelaslah bahwa kita perlu meluangkan setidaknya tiga puluh menit bersama Tuhan setiap hari untuk mengontak Dia dan diperkuat oleh-Nya. Selama waktu ini kita perlu membaca dan berdoa, dan ini tidak dapat dilakukan secara memadai dalam sepuluh menit. Waktu yang lebih lama diperlukan dalam rangka membaca dan berdoa dengan benar. Bahkan setengah jam untuk membaca dan berdoa terlalu pendek, tetapi pasti kita bisa meluangkan waktu setengah jam bersama Tuhan setiap hari untuk mendoa-bacakan firman-Nya, dan waktu terbaik untuk ini adalah di pagi hari.

Selama tiga puluh menit ini kita harus melupakan pengetahuan, khotbah, gerakan, atau pekerjaan, dan lain-lain. Semua ini harus dilupakan dan seluruh perhatian kita tujukan untuk meluangkan waktu yang tepat dan memadai di hadirat Tuhan. Sebagai anak-anak Allah, ini adalah pengalaman sehari-hari pertama dan utama yang harus dialami semua orang Kristen. Setidaknya tiga puluh menit setiap hari, kita

harus belajar tidak menggunakan pikiran kita terlalu banyak, tetapi hanya melatih roh kita dalam doa-baca. Setiap orang Kristen yang meluangkan waktu kurang dari tiga puluh menit setiap hari di hadirat Tuhan mustahil memiliki kerohanian yang memadai dan sehat. Ini adalah prinsip baku. Dapatkah orang menjadi sehat dengan tidak makan setiap hari?

Jika kita melakukan ini selama sejangka waktu, Tuhan akan mengerjakan perubahan besar di dalam diri kita. Pengalaman kita akan Kristus akan diperdalam, dan akhirnya kita akan membawa pengaruh terhadap orang lain. Seluruh situasi di antara kita akan berubah secara radikal, bukan oleh pengajaran dan dorongan, tetapi dengan mengontak Tuhan.

Kita harus membayar harga untuk meluangkan waktu bersama Tuhan demi pertumbuhan rohani kita. Pada pagi hari kita seharusnya tidak menuruti rasa ngantuk, berlama-lama berbaring di tempat tidur. Watchman Nee pernah memberi tahu kita bahwa jika kita mengasihi tempat tidur kita, kita tidak dapat mengasihi Tuhan. Kita semua memang mengalami pergumulan antara memilih Tuhan atau memilih tempat tidur kita.

Jika oleh belas kasihan dan anugerah Tuhan kita damba dan setuju untuk meluangkan lebih banyak waktu setiap hari di hadirat Tuhan, apa yang harus kita lakukan? Apa yang dapat membuat kita dapat menjamah firman Allah untuk menerima perawatan dan kenikmatan? Kita harus belajar hanya melakukan satu hal—kita harus membaurkan pembacaan Alkitab dengan doa kita. Kita harus mengontak Tuhan melalui membaurkan pembacaan Alkitab kita dengan doa, dan melalui membaurkan doa kita dengan pembacaan Alkitab.

Inilah alasan kita menggunakan kata baru, *doa-baca*. Kita harus mendoa-bacakan firman.

Pertama, mulailah dengan spontan mempersembahkan doa pendek kepada Tuhan. Lalu buka Alkitab Anda dan mulailah membaca. Ketika Anda membaca, berilah respons secara spontan kepada Tuhan atas apa yang Anda baca. Jangan membaca terlalu banyak ayat, seperti paragraf yang terlalu panjang atau bagian yang panjang, sebelum berdoa. Ketika Anda membaca, berilah respons kepada Tuhan melalui berdoa.

Jangan berdoa dengan kalimat doa yang panjang, dan jangan berdoa untuk banyak hal, meminta Tuhan melakukan sesuatu bagi Anda. Belajarlah berdoa singkat dengan kata-kata yang Anda baca. Doa yang bernilai, doa yang mengontak Tuhan, adalah doa yang memanjatkan atau mengekspresikan respons yang ada di dalam Anda ketika Anda membaca firman.

Tiga puluh menit pertama setiap hari harus kita luangkan bukan untuk meminta Tuhan melakukan banyak hal, namun tetap tinggal dalam komunikasi dengan Dia dan menikmati Dia. Semakin kita menikmati Dia, Dia akan semakin senang. Jika kita meminta Dia melakukan ini dan itu, Dia akan berkata, "Anak yang bodoh, tidak ada gunanya kamu meminta Aku melakukan semua itu. Aku dapat memperhatikan semua itu; kamu hanya perlu menikmati Aku."

Dalam Perjanjian Baru, Tuhan Yesus mengatakan firman Allah adalah makanan rohani: "*Tetapi Yesus menjawab: 'Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah'*" (Mat. 4:4). Setiap perkataan yang keluar dari mulut Allah adalah makanan rohani untuk merawat kita. Kitab Suci mewahyukan sedikitnya tiga contoh dari mereka yang

makan firman Allah. Yang pertama adalah Yeremia, yang mengatakan, *"Apabila aku bertemu dengan perkataan-perkataan-Mu, maka aku menikmatinya (memakannya) . . ."* (Yer. 15:16). Pernyataan ini bukan menurut konsepsi insani kita. Jika ini tidak ditulis dalam Alkitab, kita tidak pernah berpikir bahwa kita harus makan firman Allah. Kita dapat mengatakan bahwa kita harus mempelajari firman dan mengkaji firman. Kebanyakan dari kita dapat berkata: kita harus menerima firman Allah. Tetapi kita tidak pernah memakai kata "makan"! Yeremia makan firman Allah. Ini berarti dia menerima firman ke dalam dia, mengasimilasinya, dan menjadikannya bagian dari dirinya.

Dalam ayat yang sama Yeremia juga berkata, *"Firman-Mu itu menjadi kegirangan bagiku, dan menjadi kesukaan hatiku."* Inilah sejenis kenikmatan. Firman, setelah dimakan, menjadi kegirangan dan juga kesukaan. Kegirangan adalah ekspresi di dalam, dan kesukaan adalah ekspresi di luar. Firman Allah adalah kenikmatan; setelah masuk ke dalam kita dan diasimilasi ke dalam diri kita, menjadi kegirangan di dalam dan kesukaan di luar.

Masih ada sejumlah ayat lain yang menyingkapkan pemikiran yang sama kepada kita. Daud mengatakan, *"Betapa manisnya janji-Mu itu bagi langit-langitku, lebih daripada madu bagi mulutku."* (Mzm. 119:103). Firman adalah kenikmatan, dan firman lebih manis dan bahkan lebih menyenangkan dibandingkan madu untuk kita kecap. Dari semua ayat ini kita menyadari bahwa firman Allah bukan saja untuk kita pelajari, tetapi untuk kita kecap, makan, nikmati, dan cerna.

Kemudian dalam 1 Petrus 2:2-3 kita melihat bahwa makan firman adalah mengecap Tuhan. *"Jadilah sama*

seperti bayi yang baru lahir, yang selalu menginginkan air susu yang murni dan rohani, supaya olehnya kamu bertumbuh dan beroleh keselamatan, jika kamu benar-benar telah mengalami bahwa Tuhan itu baik." Dalam ayat 2 ada makan firman, dan dalam ayat 3, mengecap Tuhan. Ketika kita makan firman Allah sebagai perawatan rohani kita, kita mengecap Tuhan. Karena itu, seperti Yeremia, kita harus makan firman; kemudian kita akan menikmati Tuhan dan menerima perawatan rohani.

Ayat penting lainnya adalah 1 Timotius 4:6b: *"Engkau akan menjadi seorang pelayan Kristus Yesus yang baik, dirawat dengan perkataan iman"* (TL). Mungkin Anda telah berada dalam agama Kristen selama bertahun-tahun. Pernahkah Anda berpikir bahwa kita harus dirawat dalam firman Allah? Biasanya, kita selalu berpikir bahwa kita harus "diajar" dalam firman, oleh firman, dan dengan firman. Tetapi berapa banyak orang Kristen telah memperhatikan kata "dirawat"? Dan berapa banyak yang pernah mendengar berita yang menekankan pentingnya dirawat dalam firman?

Namun Rasul Paulus menganggap Firman Allah sebagai makanan untuk merawat anak-anak Allah. Kita harus dirawat dalam Firman, bukan hanya diajar. Puji Tuhan, dirawat! Haleluya, kita harus dirawat dengan Firman, bukan hanya diajar dengan huruf-huruf! Paulus tidak menekankan kita harus diajar dengan pengetahuan, tetapi kita harus dirawat dengan kekayaan Firman.

Apa tujuan kita ketika membaca Kitab Suci? Bukankah tujuan kita selama bertahun-tahun adalah untuk mengenal, mempelajari, atau memahami sesuatu? Kita menganggap Alkitab adalah semacam pengajaran, buku penuh doktrin. Jadi kita datang kepada firman,

dengan maksud untuk memahami dan mengetahui sesuatu. Namun, kita seharusnya tidak hanya menggunakan pikiran kita yang luar biasa dengan pemahaman misterius kita untuk memahami firman Allah. Kita harus melupakan hal ini. Kita seharusnya tidak mengapresiasi pikiran kita dan menghargai pemahaman kita secara berlebihan. Kita perlu menjadi orang buta dan bahkan orang-orang bodoh, hanya datang kepada firman untuk melatih roh kita untuk berdoa-baca. Lupakanlah cara lama, yang tradisional!

Jika kita tidak tahu cara berdoa-baca, kita akan berdoa secara demikian: pertama, kita akan bangun pagi-pagi, merasa bahwa kita harus berdoa. Kemudian kita akan mencoba berdoa seperti ini: "Tuhan, aku bersyukur kepada-Mu bahwa Engkau begitu baik . . . Engkau telah memberi aku damai sejahtera . . . Engkau telah melindungi aku dari segala jenis bahaya . . ." Kemudian kita tiba-tiba teringat bahwa kita akan mengunjungi suatu tempat: "Oh, aku akan berkunjung . . . Tuhan, beri aku kunjungan belas kasihan . . . lindungilah . . . dari kecelakaan mobil. ." Setelah keraguan berlanjut, kita lanjutkan, "Aku memiliki teman di Vietnam . . . Tuhan, ingat dia . . . Ingat James di Vietnam . . . juga Tom di Jerman Barat . . . Tuhan, Tom ada di sana . . . dia perlu perlindungan-Mu . . ."

Kita harus menjawab dengan jujur. Jenis doa apakah yang kita lakukan? Inilah doa kebanyakan orang Kristen. Tetapi apakah mereka menerima perawatan? Apakah mereka mendapatkan sesuatu yang menyebabkan mereka kegirangan di dalam dan kesukaan di luar? Tidak!

Cara yang benar adalah: pertama, datang kepada Alkitab untuk berdoa-baca. Tidak perlu menutup mata

Anda. Arahkan mata Anda pada firman sebagai doa Anda. Dalam enam puluh enam kitab dari Alkitab kita tidak dapat menemukan satu ayat yang mengatakan bahwa kita harus berdoa dengan mata tertutup. Namun, ada ayat yang mengatakan bahwa Yesus memandang ke langit ketika Dia berdoa, mengatakan, "Bapa . . ." (Yoh. 17:1). Dia memandang ke langit ketika Dia berdoa! Kita tidak mau berdebat secara doktrinal, tetapi kita harus menyadari bahwa tidak perlu kita menutup mata kita untuk berdoa. Pandanglah halaman tercetak yang mengatakan, "Pada mulanya . . ." Kemudian dengan mata Anda masih memandang Firman berdoalah dari lubuk batin Anda, "Oh Tuhan, 'Pada mulanya!' Tuhan, aku memuji Engkau 'pada mulanya adalah firman.' Meskipun aku tidak tahu apa itu firman, firman ada di sana. Aku memuji Engkau, Tuhan! 'Pada mulanya!' Haleluya! 'Pada mulanya!' Oh Tuhan, 'Pada mulanya adalah Firman, dan Firman ada bersama Allah, dan Firman adalah Allah.' Cobalah berdoa secara demikian. Mungkin Anda akan berpaling ke ayat lain. "Sekarang tidak ada penghukuman lagi." "Oh Tuhan 'Sekarang tidak ada penghukuman lagi' Oh Tuhan, 'Sekarang tidak ada penghukuman.' Amin. 'Sekarang.' Oh Tuhan. 'Sekarang.' Amin! 'Sekarang tidak ada penghukuman.' Puji Tuhan! Haleluya! 'Tidak ada penghukuman,'" dan seterusnya.

Ketika kita berdoa-baca tidak perlu menyusun kalimat atau menciptakan doa. Doa-bacakan saja firman. Doakan perkataan Alkitab tepat seperti yang kita baca. Akhirnya, Anda akan melihat bahwa seluruh Alkitab adalah buku doa! Bukan hanya "Doa Bapa Kami" sebagai satu doa, tetapi seluruh Alkitab adalah doa. Bukalah setiap halaman, alinea, kata dari Alkitab, dan

mulailah berdoa dengan bagian firman ini. Jika Anda mau melanjutkan doa-baca secara demikian di hadirat Tuhan selama tiga puluh menit, Anda akan melihat sejenis penerangan, pendirisan, perawatan, penyegaran, penguatan, dan pemuasan akan Anda dapatkan. Dari tiga puluh menit ini, Anda akan memiliki sarapan pagi rohani yang akan bertahan sepanjang hari!

Meskipun Anda tidak memahami bagian tertentu, Anda tetap masih terawat, karena ada sesuatu yang riil dari Allah dalam firman-Nya. Firman Allah adalah embusan-Nya. (2 Tim. 3:16 dalam bahasa Yunaninya adalah, "*Semua Kitab Suci adalah embusan Allah.*")

Jangan hanya mempelajari Alkitab. Kita harus tahu bahwa Alkitab adalah buku hayat, bukan buku pengetahuan. Buku ini adalah perwujudan ilahi dari Roh yang hidup, dan Dia adalah hayat. Cara yang benar bukan saja mengkaji atau mempelajari, tetapi mengontak firman melalui melatih roh kita untuk berdoa-baca. Ribuan orang telah membuktikan bahwa ini adalah cara yang benar. Cara datang kepada Alkitab ini telah merevolusi hidup banyak orang. Jika Anda mau mencobanya, Anda juga akan diubah. Seluruh konsepsi Anda tentang Alkitab akan diubah secara radikal. Mungkin tidak begitu baik pada awalnya, tetapi dengan berlatih, Anda akan menjamah Roh yang hidup.

Apa yang gereja perlukan hari ini bukan banyak pengetahuan dan pengajaran, tetapi perawatan, dan cara Tuhan merawat Tubuh-Nya adalah melalui Firman-Nya. Tuhan senang menanti merawat kita dan menjadi kenikmatan kita. Doa-baca memberi Dia jalan. Melalui doa semacam ini segala kekayaan Kristus akan dibawa masuk ke dalam kita dan bahkan ditempa ke

10 UNSUR-UNSUR DASAR KEHIDUPAN ORANG KRISTEN

dalam kita. Bukan pengajaran, doktrin, atau pengetahuan yang dapat menggarapkan Kristus ke dalam kita sampai tingkat demikian; hanya melalui doa. Karena itu, kita semua harus belajar doa sedemikian. Akhirnya, kita akan dibawa keluar dari diri kita sendiri, dijenuhi dengan Kristus, dan diresapi dengan Roh itu.

Witness Lee

JALAN SINGKAT UNTUK MENJAMAH TUHAN

Dalam Surat Kirimannya, Paulus menyingkapkan kepada kita dengan jelas dan tegas sasaran akhir atau tujuan perjalanan orang Kristen: *"Mengenal Dia"* (Flp. 3:10); *"Bagiku hidup adalah Kristus"* (Flp. 1:21); *"Kristus, yang adalah hayat kita"* (Kol. 3:4 Tl.). Melalui ayat-ayat ini kita dapat melihat bahwa realitas dan butir utama kehidupan orang Kristen adalah Kristus itu sendiri.

Sebagai orang yang telah dilahirkan dari Allah dan memiliki Kristus yang hidup di dalam mereka, semua orang Kristen harus dibawa oleh belas kasihan Tuhan ke titik di mana mereka tidak lagi seluruhnya tertahan dalam mempelajari tentang Kristus, melakukan sesuatu bagi Kristus, atau bahkan melayani Kristus, tetapi berada dalam realitas menjamah dan mengalami Dia dalam cara yang hidup dari hari ke hari. Roma 5:10 menyatakan, *"Sebab jikalau kita, ketika masih seteru, diperdamaikan dengan Allah melalui kematian Anak-Nya, lebih-lebih kita, yang sekarang telah diperdamaikan, pasti akan diselamatkan dalam hayat-Nya"* (Tl.). "Lebih-lebih" ini harus dikaitkan dengan Kristus. Pengalaman keselamatan awal

seorang Kristen sungguh menakjubkan. Dia sekarang orang yang telah dilahirkan dari Allah, tetapi “lebih-lebih” dia diselamatkan oleh hayat Kristus. Setiap orang yang mengenal Kristus sebagai Juruselamatnya dapat dan harus dibawa ke dalam pengalaman “lebih-lebih” ini, yaitu memasuki kepenuhan dan realitas hayat yang seluruhnya berpusat pada Kristus—mengalami, menjamah, dan menikmati Dia saat demi saat.

MERAMPUNGKAN PENEBUSAN

Hari ini Tuhan membuat diri-Nya tersedia bagi semua orang Kristen untuk mereka kontaki dan alami secara penuh dan hidup. Alkitab mewahyukan kepada kita bahwa pada mulanya Yesus Kristus adalah Allah (Yoh. 1:1). Kemudian suatu hari, Allah ini menjadi seorang manusia untuk tinggal di bumi (Yoh. 1:14) dan merampungkan penebusan bagi semua orang. Dia berada di antara kita sebagai Anak Domba Allah yang mencurahkan darah-Nya, agar melaluinya kita dapat berbagian atas penebusan (Ef. 1:7) dan didamaikan dengan Allah. Ini sungguh mulia! Kristus menjadi seorang manusia, hidup di bumi selama tiga puluh tiga setengah tahun, dan merampungkan penebusan bagi semua orang. Akan tetapi, jika Kristus berhenti di sini, pengalaman kristiani kita juga akan berhenti. Semua orang dapat menikmati pengampunan dosa, tetapi tidak seorang pun diselamatkan oleh hayat-Nya. Tidak seorang pun dapat menjamah dan mengalami Dia setiap hari secara praktis. Lalu apa yang dikerjakan Kristus agar setiap orang Kristen dapat masuk ke dalam pengalaman “lebih-lebih” ini? Apakah Dia hanya disalibkan dan kemudian dikubur? Apakah ini akhirnya? Kita harus memuji Dia bahwa ada lebih-lebih!

ROH PEMBERI-HAYAT

Menjelang ketersaliban-Nya, Dia memberi tahu murid-murid-Nya bahwa Dia berada di antara mereka, tetapi kemudian, Dia akan berada di dalam mereka (Yoh. 14:16-20). Bagaimana hal ini dapat dirampungkan? Jika Yesus hanya mati dan dikubur dan kemudian berakhir, Dia tidak pernah dapat masuk ke dalam murid-murid-Nya, Dia juga tidak dapat masuk ke dalam umat-Nya hari ini. Namun, puji Tuhan, tiga hari setelah penguburan-Nya, Dia menghancurkan belunggu maut dan bangkit dari antara orang mati. Jadi, mari kita ajukan pertanyaan ini: Dalam bentuk apakah Dia hari ini? Dia adalah Roh! *“Adam yang akhir [Kristus] menjadi Roh pemberi-hayat”* (1 Kor. 15:45b TL.).

Yesus telah memberi tahu murid-murid-Nya bahwa Dia akan masuk ke dalam mereka; karena itu, segera setelah kebangkitan-Nya, Dia menampakkan diri kepada mereka dalam ruangan yang tertutup. Dia tidak pernah melakukan ini sebelum Dia menjadi Roh. Di sana, *“Ia menghembusi mereka dan berkata, ‘Terimalah Roh Kudus’”* (Yoh. 20:22). Pada saat itu, Yesus, yang ada di antara mereka dan di luar mereka, masuk ke dalam mereka. Kristus tidak pernah masuk ke dalam murid-murid-Nya sebelum Dia menjadi Roh. *“Tuhan adalah Roh”* (2 Kor. 3:17), dan semua orang yang telah diperdamaikan dengan Allah memiliki Roh pemberi-hayat ini yang tinggal di dalam mereka menjadi suplai limpah lengkap dan semua yang mereka perlukan. Karena Kristus telah menjadi Roh dan masuk ke dalam setiap orang Kristen, Dia sekarang tersedia untuk mereka; Dia begitu mudah mereka kontaki, alami, dan nikmati. *“Lebih-lebih kita akan diselamatkan dalam hayat-Nya.”*

BERSERU KEPADA TUHAN

Semua ini sungguh menakjubkan, sangat mengherankan, bahwa Kristus menjadi seorang manusia, merampungkan penebusan bagi kita, menjadi Roh, dan sekarang masuk ke dalam kita menjadi hayat kita dan segala sesuatu kita; tetapi pertanyaan yang harus kita ajukan sekarang adalah: Bagaimana kita dapat menjamah dan mengalami Kristus secara praktis sebagai hayat kita saat demi saat? Tuhan telah memberi kita jalan yang singkat. Yang harus kita lakukan adalah berseru kepada-Nya, dan kita akan menjamah Dia yang adalah suplai pemberi-hayat. Dalam Roma 10:12b-13, Alkitab mengatakan, *"Karena, Tuhan yang satu itu adalah Tuhan dari semua orang dan murah hati (kaya) kepada semua orang yang berseru kepada-Nya. Sebab, 'Siapa saja yang berseru kepada nama Tuhan, akan diselamatkan.'"* Di masa lampau kita mungkin memiliki konsepsi bahwa ayat ini hanya dapat diterapkan pada pengalaman awal beroleh selamat; namun, setiap orang Kristen juga perlu setiap hari diselamatkan dari dosa, ego, kelemahan insani, dan hal-hal negatif lainnya. Di aspek positif, dia juga perlu suplai yang limpah lengkap dari Tuhan untuk merawat dan menguatkannya, supaya dia dapat bertumbuh ke dalam Kristus dalam segala hal. Cara merealisasikan hal ini tidak lain ialah melalui menyeru nama Tuhan. Dia kaya bagi semua orang yang berseru kepada-Nya. Kita melihat Paulus dalam 2 Timotius 2:22 menghimbau Timotius untuk menempuh kehidupan orang Kristen bersama-sama dengan mereka yang berseru kepada Tuhan dengan hati yang murni.

Pengalaman orang Kristen atas Kristus seperti yang dimaksud oleh Allah harus menjadi riil bagi kaum beriman dan kesaksian bagi orang di dunia.

Apakah kesaksian orang Kristen sebermula? Kesaksiannya adalah ini: mereka adalah orang-orang yang menyeru nama Tuhan. Kita melihat hal ini dalam Kisah Para Rasul 9:14, yang menyatakan, sebelum bertobat, Paulus adalah penganiaya semua orang yang menyeru nama Tuhan. Dia menerima kuasa dari imam kepala untuk mengikat semua orang yang menyeru nama-Nya. Satu Korintus 1:2 menegaskan ulang hal ini melalui memperlihatkan kepada kita bahwa orang Kristen sebermula adalah mereka yang di setiap tempat berseru kepada nama Tuhan.

Banyak orang Kristen hari ini sudah mulai melaksanakan menyeru nama Tuhan setiap hari, setiap jam, dan saat demi saat secara sederhana dan praktis. Mereka menemukan sukacita bahwa Tuhan adalah keperluan mereka semua, dan mereka dapat menjamah dan bersekutu dengan Dia setiap saat dan dalam setiap lingkungan hanya melalui menyeru Dia dari kedalaman batin. Menyeru nama Tuhan seharusnya tidak dilakukan secara obyektif, memanggil Kristus yang tinggal di surga, melainkan memanggil Kristus yang adalah Roh dan yang tinggal di dalam roh kita (2 Tim. 4:22). Melalui menyeru Dia dari kedalaman batin, kita akan merasakan aliran dan persekutuan Kristus di dalam kita.

PENYEMBAHAN SEJATI

“Tetapi saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang bahwa penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran; sebab Bapa mencari orang-orang yang menyembah Dia secara demikian. Allah itu Roh dan siapa saja yang menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran” (Yoh. 4:23-24). Untuk setiap orang Kristen

persekutuan penyembahan sejati ini diharapkan menjadi yang konstan dan pemberi-hayat. Penyembahan sejati dalam ayat ini bukan mengambil bagian dalam dan memperhatikan kaidah, bentuk, liturgi, dan peraturan tertentu, tetapi sebaliknya menyeru nama Tuhan dari kedalaman batin, mengontak dan bersekutu dengan Yesus Kristus, kebenaran dan realitas. Kedambaan Bapa untuk kita adalah agar kita menikmati dan berbagi dalam penyembahan sejati ini menjamah dan bersekutu dengan Anak-Nya sepanjang hari, setiap hari. Entah di pekerjaan, di kelas, sewaktu mengendarai mobil, sewaktu berbicara kepada teman, atau dalam sidang-sidang dengan orang Kristen lainnya, kedambaan-Nya adalah kita berkontak dan bersekutu dengan Tuhan kita.

Sekali lagi kita harus memuji dan bersyukur kepada Tuhan bahwa Dia bukan hanya telah memberi tahu kita harus menyeru nama Dia, menyembah Dia dalam roh dan dalam keadaan sebenarnya, tetapi Dia juga memberi kita cara yang sangat praktis dan sederhana untuk menjamah Dia dalam penyembahan sejati ini. Alkitab memberi tahu kita contoh yang jelas untuk memperlihatkan bahwa kita dapat menjamah dan mengalami Tuhan dalam penyembahan melalui menyeru nama-Nya. Dalam Matius 8:2 dikatakan, "*Seorang yang sakit kusta datang kepada-Nya, lalu sujud menyembah Dia dan berkata, Tuan . . .*" Kemudian dalam Matius 15:25 dikatakan, "*Tetapi perempuan itu mendekat dan menyembah Dia sambil berkata, 'Tuhan . . .'*"

Ayat-ayat ini membantu kita melihat bahwa kita dapat berbagi dalam penyembahan sejati di setiap tempat, setiap waktu, dan dalam segala situasi. Apa pun lingkungan sekitar kita, kita dapat menyembah

Dia dengan sederhana melalui berdoa, "Ya Tuhan, Ya Tuhan." Banyak orang Kristen menemukan bahwa dengan sederhana menghirup nama-Nya, "Ya Tuhan," ketika mereka tergoda atau tertekan atau merasa kesepian, membawa mereka ke dalam jamahan dan persekutuan sejati dengan Tuhan dan sepenuhnya melepaskan diri mereka dari ego, dosa, dan dunia. Ketika kita berseru lantang demikian kepada Tuhan dari lubuk batin, kita memiliki perasaan batin yang dalam atas Kristus dan hayat-Nya mengalir dan bergerak di dalam kita. Dalam Kitab Mazmur kita menemukan, ketika para pemazmur berdoa kepada Tuhan, mereka berteriak "Ya Tuhan," lebih dari seratus delapan puluh kali. Pada satu kesempatan seorang pemazmur berkata, "*Aku berseru dengan segenap hati; jawablah aku, ya TUHAN*" (Mzm. 119:145). Pada kesempatan lain seseorang berkata, "*Tetapi aku menyerukan nama TUHAN: Ya TUHAN*" (Mzm. 116:4). Sesungguhnya, menyeru nama Tuhan bukanlah hal yang remeh, namun ini begitu sederhana dan praktis. Dengan cara ini kita dapat setiap hari, saat demi saat, menjamah dan mengalami Kristus sebagai kepuasan dan sukacita batiniah kita.

Alkitab memberi contoh lain mengenai penyembahan sejati dalam Wahyu 19:4: "*Kedua puluh empat tua-tua dan keempat makhluk itu sujud dan menyembah Allah yang duduk di atas takhta itu, dan mereka berkata, 'Amin, Haleluya!'*" Dua Korintus 1:20 mengatakan, "*Sebab Kristus adalah 'ya' bagi semua janji Allah. Itulah sebabnya oleh karena Dia kita mengatakan 'Amin' untuk memuliakan Allah.*" Dan dalam Wahyu 3:14 kita menemukan bahwa "Amin" adalah nama lain yang diberikan kepada Kristus. Ketika kita berkata, "Amin" dari lubuk batin, kita merasa bahwa kita telah menjamah Kristus sama seperti

ketika kita menyeru, “Oh Tuhan, Oh Tuhan,” karena sebagaimana nama-Nya adalah Tuhan, demikian juga nama-Nya adalah Amin. Kemudian dalam 1 Tawarikh 16:36 kita melihat bahwa “Amin” adalah pujian riil bagi Tuhan: *“Terpujilah Tuhan, Allah Israel, dari selamanya sampai selamanya. Maka seluruh umat mengatakan: ‘Amin! Pujilah TUHAN!’”* Bagi kita, mengatakan “Amin” dari lubuk batin adalah menyeru nama Tuhan dan menjamah Dia.

Haleluya berarti “terpujilah Engkau Tuhan,” yaitu, “terpujilah Engkau Yehova,” dan pemazmur berulang-ulang memakai haleluya dalam penyembahan dan pujiannya kepada Allah. Lima Mazmur terakhir dimulai dan diakhiri dengan perkataan penyembahan surgawi ini. Kita juga menemukan perkataan ini dipersembahkan dalam penyembahan kepada Allah dalam Wahyu 19:1, 3, 4, 6. Hari ini masih sama. Kita dapat menyembah dan bersekutu dengan Tuhan kita dalam cara sederhana yang sama. Sepanjang hari kita dapat berseru, “Oh Tuhan! Amin! Haleluya!” dari lubuk batin.

Kesimpulannya, Yesus Kristus, Putra Allah, datang ke bumi ini, menempuh kehidupan manusia, disalibkan untuk dosa-dosa kita, dikuburkan, bangkit lagi, dan menjadi Roh pemberi-hayat. Ketika kita percaya kepada Dia, Dia sebagai Roh masuk ke dalam roh kita, bagian terdalam diri kita, menjadi hayat dan segala sesuatu kita. Hari ini, Dia sebagai Roh seperti udara bagi kita—begitu segar dan tersedia. Ketika kita berseru “Oh Tuhan!” atau “Amin!” atau “Haleluya!” kita menerima Dia masuk ke dalam kita sebagai embusan pemberi-hayat, menyuplai kita dengan segala kekayaan diri-Nya. Hari ini kita perlu mengembuskan empat kata ini sebagai doa dan pujian kita kepada Allah.

Dari lubuk batin embuskanlah, "Oh Tuhan," "Amin," "Haleluya," dan Anda akan mengecap kemanisan dan realitas Kristus sendiri. Anda akan semakin menyadari bahwa hayat-Nya sungguh-sungguh hayat yang menyelamatkan. Hari ini banyak orang Kristen menemukan bahwa mereka dapat mengenal Dia, bahwa mereka dapat dibawa masuk ke dalam kuat kuasa kebangkitan-Nya, bahwa mereka dapat mengalami keselamatan spontan-Nya, dan bahwa mereka dapat berjalan dalam keesaan dengan Dia melalui berseru, "Oh Tuhan! Amin! Haleluya!" dari saat ke saat.

Witness Lee

BATINI

DAN RESPONS BATINI

Pembacaan Alkitab: Mzm. 42:7; Mrk. 4:5-6; Yes. 39:1-6; 2 Kor. 12:1-4; Kis. 5:1-5

Mazmur 42:8 mengatakan, *“Bahwa tubir berseru kepada tubir”* (terjemahan lama); kata-kata ini boleh diterjemahkan *“Batin berespons kepada batin”*, artinya semua yang di dalam hanya dapat memberikan respons karena adanya seruan dari dalam. Yang dangkal, selamanya tidak dapat menjamah yang dalam; yang di luar, juga selamanya tidak dapat menjamah yang di dalam. Yang dalam hanya dapat bereaksi dengan yang di dalam. Yang tidak berasal dari dalam tidak dapat menjamah yang di dalam. Yang tidak keluar dari batin Anda, tidak akan dapat menjamah batin orang lain; batin orang lain hanya dapat bereaksi dengan batin Anda.

Kadangkala ketika Anda mendengarkan khotbah di suatu tempat, yang paling dapat menjamah Anda ialah suatu barang yang keluar dari dalam batin seseorang; kalau tidak ada barang yang keluar dari dalam, maka bantuan yang Anda terima adalah dangkal, bukan yang batini. Karena itu, kita harus melihat

pentingnya yang batini. Apa pun yang bukan keluar dari dalam, selamanya tidak akan mencapai ke dalam. Kalau Anda tidak dari dalam mendapatkan faedah, mendapatkan bantuan, Anda tidak akan dapat mengeluarkan sesuatu dari dalam. Karena itu, kalau kita ingin membantu orang lain dalam hal rohani, haruslah ada sesuatu yang keluar dari dalam kita. Jika di hadapan Allah, Anda tidak mengarah ke dalam, Anda tidak akan berdaya mendapatkan orang lain. Jika pernyataan Anda bukan keluar dari batin Anda, mungkin saja Anda bisa mendapatkan perasaan orang, Anda bisa mendapatkan pikiran orang, Anda bisa membuat orang mengucurkan air mata, Anda bisa membuat orang gembira, Anda bisa membuat orang senang sejenak, tetapi Anda tidak dapat menjamah batin atau lubuk hati orang. Hanya yang batini baru bisa bereaksi dengan yang batini, pernyataan yang dangkal selamanya tidak dapat menjamah batin orang.

AKAR TERDAPAT DI KEDALAMAN

Ada satu prinsip dalam berkhotbah maupun mendengarkan khotbah, prinsip ini terdapat dalam perumpamaan tentang menabur benih yang dikatakan Tuhan Yesus. Ketika menabur, sebagian benih jatuh di pinggir jalan, ada yang jatuh di tanah yang berbatu-batu, ada yang jatuh di tengah semak duri, ada yang jatuh di tanah yang baik. Ini memperlihatkan kepada kita, ketika memberitakan firman Allah, akan ada empat macam penerimaan manusia yang berbeda-beda. Tuhan Yesus memberi tahu kita, di antara beberapa keadaan yang berbeda itu, ada satu macam yang disebut tanah yang berbatu-batu; yang di atas adalah tanah tetapi di bawahnya adalah batu. Benih yang jatuh di atas

tanah ini segera bertumbuh, tetapi begitu matahari terbit dan menyinari dia, layulah ia dan menjadi kering, karena tidak berakar.

Apakah akar itu? Akar adalah yang tumbuh di bawah (dalam). Apakah daun itu? Daun adalah yang tumbuh di atas. Dengan kata lain, hayat yang tidak kelihatan adalah akar, hayat yang kelihatan adalah daun. Di sinilah kesulitan kebanyakan orang Kristen: Mereka memang memiliki hayat yang kelihatan, tetapi sedikit sekali memiliki hayat yang tidak kelihatan. Dengan kata lain, mereka kekurangan kehidupan yang tersembunyi di dalam. Anda telah bertahun-tahun menjadi orang Kristen, dalam hayat Anda ada bagian mana yang tidak dilihat orang lain, yang tidak bisa diketahui orang lain? Memang, Anda memperhatikan tingkah laku baik yang di luar, tetapi selain kelakuan baik yang di luar tersebut, yang tidak kelihatan itu masih ada berapa? Jika semua pengalaman rohani Anda diketahui orang lain, itu berarti Anda tidak memiliki akar. Semua kebajikan Anda di hadapan Allah, apakah juga terpapar di hadapan manusia; atau di bawahnya masih ada sesuatu yang tidak diketahui orang lain? Jika semua pengalaman rohani Anda terpapar keluar, berarti semua yang Anda miliki itu bertumbuh ke atas, bukan yang berakar ke bawah. Dengan demikian, Anda adalah orang yang hanya memiliki daun, tetapi tanpa akar; Anda adalah orang yang bertanah dangkal.

Dalam hayat rohani, di satu pihak kita harus melihat apakah Tubuh Kristus, yaitu kita harus memiliki hayat Tubuh; di pihak lain kita juga harus melihat bahwa bagian yang kita terima dari Tuhan untuk menjadi anggota Tubuh itu adalah bersifat individu;

bagian itu adalah secara individu kudapatkan dari Allah, bagian itu harus kujaga secara individu di hadapan Allah. Kalau tidak terjaga, aku akan kehilangan kekhususanku sebagai anggota Tubuh, dan aku tidak akan ada kegunaan khusus di hadapan Allah. Kekhususan yang Allah berikan kepada Anda, begitu terpapar keluar, akan segera layu dan kering.

Pengajaran Tuhan Yesus di atas bukit sangatlah istimewa. Di satu pihak Dia mengatakan, *"Kamu adalah terang dunia. Kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin tersembunyi."* Di pihak lain Ia berkata, *"Jika engkau memberi sedekah, janganlah diketahui tangan kirimu apa yang diperbuat tangan kananmu; jika engkau berdoa, berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi."* Karena itu, di satu pihak tidak ada seorang Kristen yang dapat secara diam-diam menjadi orang Kristen. Kalau mau menjadi orang Kristen haruslah secara terbuka menjadi orang Kristen, secara terbuka mengumumkan bahwa aku adalah orang Kristen. Di pihak lain ada banyak kebajikan orang Kristen yang seharusnya tersembunyi, tidak seharusnya dipaparkan keluar. Orang yang hanya memiliki yang terpapar di hadapan orang lain, tetapi tidak memiliki yang tersembunyi adalah orang yang tidak memiliki akar; orang ini tidak akan tahan uji, tidak tahan percobaan.

Kita perlu mohon supaya Allah membuka mata kita sehingga melihat bahwa setelah bertahun-tahun kita menjadi anak Allah, ada berapa banyak pengalaman kita yang tidak diketahui orang lain? Selain yang diketahui orang lain, masih ada sisa berapa pada kita? Kita juga mohon kepada Allah, kiranya Allah bekerja di atas diri kita sehingga kita dapat berakar ke bawah.

PENGALAMAN YANG BATINI

Paulus berkata, *“Aku harus bermegah, sekalipun memang hal itu tidak ada faedahnya.”* Apa yang ditulis Paulus dalam 2 Korintus 12 tidak berfaedah bagi dirinya sendiri, tetapi demi orang lain, dia melakukannya. Paulus mengatakan tentang *“penglihatan-penglihatan dan pernyataan-pernyataan dari Tuhan”*, adalah karena terpaksa. Saudara saudari, inilah sikap yang seharusnya kita pegang. Banyak saudara saudari tidak tahan terhadap pernyataan Allah, tidak tahan terhadap wahyu Allah; begitu mendapatkan sedikit, mereka segera meniup terompet, sehingga sebentar saja semua orang telah mengetahuinya. Tetapi Paulus tahu kalau dia mengatakan tentang pernyataan dan wahyu Tuhan, itu tidak berfaedah baginya. Lalu, mengapa dia mengatakannya? Itu karena terpaksa, karena ada orang yang meragukannya, telah timbul masalah terhadap dasar kekristenan.

Apakah dia memberi tahu orang lain semua wahyunya? Tidak. Dia mengatakan, *“Aku tahu tentang seseorang di dalam Kristus,”* (orang ini adalah dirinya sendiri), *“empat belas tahun yang lampau, orang itu tiba-tiba diangkat ke tingkat yang ketiga dari surga.”* Pengalaman empat belas tahun yang lalu, baru dikatakan pada hari ini, betapa dalamnya ini! Jika kita dapat menjaga barang milik Tuhan selama tujuh tahun itu sudah lumayan, tetapi Paulus telah menyimpannya selama empat belas tahun. Empat belas tahun lamanya, gereja Allah tidak mengetahui pengalaman Paulus ini; empat belas tahun lamanya para rasul juga tidak mengetahui pengalaman Paulus ini. Paulus adalah seorang yang memiliki akar.

Mungkin ada orang akan berkata, *“Paulus, beritahukanlah kepada kami segala pengalamanmu empat*

belas tahun yang lampau itu dengan jelas, beberkanlah semua pengalamanmu diangkat ke tingkat ketiga di surga, bukankah ini akan lebih membantu orang lain?" Tetapi dia berkata, "*Entah di dalam tubuh entah di luar tubuh, aku tidak tahu,*" dia mengatakan, ia "*mendengar kata-kata yang tak terkatakan, yang tidak boleh diucapkan manusia.*" Sampai hari ini, pengalaman ini masih berupa akar, tidak ada orang yang mengetahuinya.

Saudara saudari, akar adalah masalah yang sangat penting. Jika ingin memiliki pekerjaan Paulus, haruslah memiliki akar Paulus; mau memiliki kehidupan Paulus, haruslah memiliki hayat Paulus; mau memiliki kekuatan lahiriah Paulus, haruslah memiliki pengalaman batiniah Paulus. Kesulitan hari ini, yaitu di tengah-tengah anak-anak Allah tidak terdapat banyak perkara-perkara rohani yang tersembunyi, tidak tersembunyi pengalaman rohani yang khusus. Asal ada sedikit pengalaman sudah memberitakannya kepada banyak orang. Semua kehidupan pribadinya terbuka di hadapan orang, tidak ada sebagian pun yang tersembunyi, tidak ada akar. Kita perlu mohon Allah menampakkan kepada kita pengalaman Paulus, dan memimpin kita mengarah ke kedalaman.

KEHIDUPAN YANG DANGKAL

Yesaya 39 mengisahkan tentang raja Babel menyuruh orang membawa surat dan pemberian kepada Hizkia, sebab telah didengarnya bahwa Hizkia tadinya sakit dan sudah sembuh kembali. Meskipun Hizkia telah menerima anugerah Allah, tetapi tidak tahan terhadap anugerah Allah. Alkitab mencantumkan, "*Hizkia bersukacita atas kedatangan mereka, lalu diperlihatkannya kepada mereka gedung harta bendanya, emas dan perak, rempah-rempah*

dan minyak yang berharga, segenap gedung persenjataannya, dan segala yang terdapat dalam perbendaharaannya." Dia tidak tahan pencobaan; baru saja sembuh, segera sombong, merasa di dunia ini tidak banyak orang dapat seperti dia, tidak banyak orang yang ketika akan disembuhkan, Allah memberinya satu tanda yang begitu besar, yaitu bayang-bayang pada penunjuk matahari buatan Ahas mundur ke belakang sepuluh tapak dari jarak yang telah dijalani (Yes. 38:8).

Dibukanya gedung harta benda Hizkia untuk diperlihatkan kepada orang lain, menyatakan bahwa ia tidak ditanggulangi oleh salib, hayat alamiahnya tidak pernah ditanggulangi. Sangat nyata sekali, sampai-sampai akarnya pun terpapar keluar. Apa yang diketahui oleh Hizkia, juga diketahui oleh orang Babel; Hizkia memiliki berapa banyak, orang Babel juga mengetahui Hizkia memiliki berapa banyak. Hizkia tidak memiliki akar, Hizkia tidak memiliki hayat yang tidak kelihatan. Sebab itu nabi Yesaya mengatakan, "*Dengarkanlah firman TUHAN semesta alam! Sesungguhnya, suatu masa akan datang bahwa segala yang ada dalam istanamu dan yang disimpan oleh nenek moyangmu sampai hari ini akan diangkut ke Babel. Tidak ada barang yang akan ditinggalkan, demikianlah firman TUHAN.*" Ini berarti, berapa banyak yang diperlihatkan kepada orang lain, berapa banyak pula kehilangannya. Berapa banyak dalam hayat Anda yang terpapar di hadapan orang, maka berapa banyak pula Anda akan kehilangan. Ini perkara yang serius yang tidak bisa tidak kita perhatikan.

Ah, banyak orang yang tidak tahan untuk tidak mengutarakan pengalamannya, bahkan begitu mengutarakannya, akan terus diutarakan sampai puas. Ini seperti Hizkia membuka gedung hartanya dan memperlihatkannya

kepada orang lain. Ada seorang saudara mengatakan, "Banyak saudara yang setelah sembuh dari sakitnya bisa bersaksi. Aku juga ingin sekali sakit, tetapi tidak sampai mati, lalu mengharap Allah menyembuhkan aku sehingga pada sidang kesaksian yang akan datang, ada kata-kata untuk diutarakan." Untuk apakah kesembuhan yang diharapkan saudara ini? Untuk bersaksi. Dia menuntut pengalaman adalah untuk dikisahkan. Oh, kehidupan dangkal semacam ini akan membuat kita menderita kerugian yang sangat besar di hadapan Allah; kehidupan yang dangkal semacam ini akan membuat kita tidak dapat memiliki pertumbuhan di hadapan Allah.

HARUS BERSAKSI TETAPI TIDAK MEMAPARKAN DIRI SENDIRI

Jika demikian, kita harus bersaksi atau tidak? Bersaksi adalah seharusnya, Paulus juga bersaksi, sepanjang sejarah banyak anak-anak Allah yang bersaksi. Namun, bersaksi itu satu perkara; suka memaparkan pengalaman diri sendiri juga satu perkara. Untuk apakah kita bersaksi? Kita bersaksi supaya orang lain mendapatkan faedah, bukan karena diri sendiri senang berbicara. Senang berbicara dan senang kalau orang lain mendapatkan faedah adalah dua perkara yang berbeda. Bersaksi, karena di sini ada satu masalah sehingga aku tidak dapat tidak berbicara. Bersaksi bukanlah obrolan sambil makan makanan kecil. Sering kali obrolan membuat mustika rohani kita lenyap. Ketika ada bimbingan Tuhan, seharusnya kita bersaksi. Tetapi ketika Anda bersaksi, tujuannya adalah supaya orang lain mendapatkan bantuan.

Dalam 2 Korintus 12, Paulus juga bersaksi, tetapi

Paulus tidak dengan sembarangan membicarakan pengalaman empat belas tahun yang lampau. Dia tetap menyembunyikan perkara empat belas tahun yang lampau sehingga orang lain tidak tahu; meskipun dia mengutarakan tentang pengalaman empat belas tahun yang lampau, tetapi dia tidak mengutarakan semuanya kepada mereka. Dia hanya menyinggung adanya perkara ini tanpa menyinggung bagaimana prosesnya; dia hanya mengatakan bahwa dia mendapatkan satu wahyu, mendengar kata-kata yang tak terkatakan, tetapi dia tidak mengatakan apa-apa yang ia dengar. Sampai hari ini, tingkat ketiga di surga tetap merupakan suatu misteri, kita tetap belum mengetahui bagaimana sebenarnya.

Saudara saudari, apakah harta mustika kita? Apakah emas, perak, rempah-rempah, dan segala benda berharga kita? Apakah persenjataan kita? Kita harus ingat, yang berasal dari Allah adalah emas; yang berasal dari penebusan salib adalah perak; aliran yang keluar dari luka adalah rempah-rempah; segala yang mengenai kerajaan adalah benda berharga; segala pekerjaan Tuhan yang didapat dari Allah, dari Tuhan, adalah persenjataan kita. Semuanya ini bukan doktrin, bukan ajaran Alkitab, bukan sekolah Alkitab; semuanya ini adalah barang-barang yang kita dapatkan ketika kita bersekutu dengan Allah secara pribadi. Karena kita bersekutu dengan Allah, mempunyai hubungan dengan Allah, menerima penanggulangan Allah, maka kita mendapatkan banyak barang. Kalau kita sembarangan mengatakannya, maka batallah. Ini bukan berarti tidak perlu bersaksi, tetapi berarti banyak pengalaman rohani yang perlu tersembunyi. Saudara saudari sekalian, ini adalah satu perkara yang sangat

penting dalam kehidupan orang Kristen. Banyak pengalaman rohani perlu tersembunyi, tidak dapat dipaparkan keluar.

Tuhan Yesus juga bersaksi, tetapi Tuhan Yesus tidak senang banyak bicara. Bersaksi adalah satu hal, banyak bicara adalah hal lain. Setelah Ia menyembuhkan seorang yang sakit, Ia segera memberi tahu dia jangan memberi tahu orang lain. Khususnya dalam Injil Matius, tidak hanya sekali Dia memberi tahu, bahkan berkali-kali memberi tahu demikian. Pernah sekali Tuhan memberi tahu seseorang, *"Pulanglah ke rumahmu, kepada orang-orang sekampungmu, dan beritahukanlah kepada mereka segala sesuatu yang telah diperbuat oleh Tuhan atasmu dan bagaimana Ia telah mengasihani engkau!"* (Mrk. 5:19). Karena itu bersaksi bagaimana Tuhan telah melakukan satu perkara yang besar atas diri Anda itu boleh, tetapi memakai ini sebagai warta berita berarti memaparkan diri sendiri, inilah yang disebut tidak ada akar. Tidak berakar adalah tidak ada mustika yang tersembunyi; tidak berakar adalah tidak ada hayat yang tersembunyi; tidak berakar adalah tidak ada pengalaman yang tersembunyi. Ada banyak pengalaman yang perlu kita simpan, jika tidak, kita akan kehilangan semuanya.

Kita harus ingat, jika kita memaparkan harta benda kita di hadapan orang, kita tidak akan bisa menghindari dari tertawan. Kematian dan pemaparan diri terjadi bersamaan; kekeringan rohani dan pemaparan diri terjadi bersamaan. Walaupun Anda harus bersaksi, haruslah sama seperti Paulus, *"Aku harus bermegah, sekalipun memang hal itu tidak ada faedahnya,"* tetapi ini karena terpaksa. Serangan Iblis khususnya datang ketika orang memaparkan diri. Semua pemaparan diri

pasti mendatangkan kerugian bagi kita. Banyak orang yang sakitnya disembuhkan Tuhan, bersaksi untuk memuliakan Tuhan. Tetapi banyak juga orang yang bersaksi setelah sakitnya disembuhkan adalah untuk memuliakan imannya sendiri, sehingga akhirnya penyakitnya kambuh lagi. Setelah dia sekali bersaksi, di atas hal yang sama dia diserang. Ini memperlihatkan kepada kita, yang menutupi akar akan dijaga Allah; yang memaparkan akar tidak akan dijaga Allah, bahkan akan menerima serangan. Karena itu, kalau Allah mau Anda bersaksi, bersaksilah, tetapi ada banyak hal yang perlu disembunyikan. Bagian kita yang tersembunyi di hadapan Allah akan dijaga Allah, dan juga merupakan apa yang kita nikmati sendiri.

Demikian pula terhadap pekerjaan kita. Mungkin karena belas kasihan Allah, karena anugerah Allah, Allah melalui tangan Anda telah melakukan sesuatu, tetapi ingatlah, Anda tidak bisa membawa ini sebagai warta berita atau sebagai pengumuman untuk disebarkan kepada orang lain. Kapan saja Anda memaparkan diri, segera akan terlihat kematian dalam pekerjaan Anda. Berapa banyak yang Anda paparkan, berapa banyak pula kehilangannya. Begitu Daud mensensus bani Israel, kematian pun datang (2 Samuel 24). Maka kita perlu memohon kepada Allah agar terhindar dari pemaparan diri ini.

Semua barang kita yang tersembunyi di hadapan Allah tidak dapat begitu saja dikeluarkan; kita hanya dapat bergerak seturut petunjuk Allah di dalam kita. Kalau di dalam Allah bergerak, kita baru bergerak. Adakalanya Allah menghendaki Anda berkata kepada seorang saudara, Anda jangan menutupinya; jika Anda menutupinya, Anda telah melanggar hukum

anggota Tubuh. Dalam Tubuh ada satu hukum yaitu bersekutu; kalau Anda menutupi, menekannya, maka tidak dapat mengalir. Kita harus positif, tidak boleh negatif, kita harus memberikan hayat kepada orang lain. Tetapi kalau sepanjang hari memikirkan diri sendiri, sepanjang hari mengatakan masalah pribadi, banyak kata semacam ini, pemaparan diri semacam ini akan membuat diri sendiri terserang. Kita mengharapkan, di satu pihak kita mengenal apakah Tubuh, mengenal aliran dalam Tubuh; di pihak lain, di hadapan Tuhan, harus ada bagian tersembunyi kita, yaitu banyak pengalaman yang tidak diketahui oleh orang lain. Semua akar tidak dapat diparkirkan.

Yang mengarah ke batin, yang berakar ke bawah, akan menghasilkan adanya yang batini dan respons batini. Jika dalam Anda ada yang batini itu, maka batin orang lain akan terjamah. Asal batin Anda bergerak, orang mendapatkan bantuan, orang mendapatkan terang, orang mengetahui di sana ada sesuatu yang tidak diketahuinya. Batin menjamah batin, yang batini pasti berespons dengan yang batini. Tanpa ada yang batini, Anda hanya dapat dengan pekerjaan luaran mendapatkan gerakan luaran orang lain. Kita katakan sekali lagi, hanya yang batini berespons dengan yang batini.

Watchman Nee

TENTANG DUA HAMBA TUHAN

Kita bersyukur kepada Tuhan bahwa ministri Watchman Nee dan sekerjanya Witness Lee untuk Tubuh Kristus telah menjadi berkat bagi anak-anak Tuhan di seluruh benua di bumi selama lebih dari 80 tahun. Tulisan-tulisannya telah diterjemahkan ke dalam banyak bahasa. Pembaca-pembaca kita mengajukan banyak pertanyaan tentang Watchman Nee dan Witness Lee. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan itu kami menyajikan sketsa singkat kehidupan dan pekerjaan kedua saudara ini.

Watchman Nee

Watchman Nee menerima Kristus pada usia tujuh belas tahun. Ministrinya terkenal di antara kaum beriman yang menuntut di seluruh dunia. Banyak yang telah menerima bantuan dari tulisan-tulisannya mengenai kehidupan rohani dan hubungan antara Kristus dengan kaum beriman-Nya. Namun, tidak banyak orang mengenal tentang aspek penting lain dari ministrinya, yang menekankan pelaksanaan hidup gereja dan pembangunan Tubuh Kristus. Saudara Nee menulis banyak buku mengenai kehidupan orang Kristen dan hidup gereja. Sampai akhir hayatnya Watchman Nee adalah karunia yang diberikan Tuhan untuk menyingkapkan wahyu dalam Firman Allah. Setelah menderita dua puluh tahun di penjara bagi Tuhan di daratan China, ia meninggal pada tahun 1972 sebagai saksi

setia Yesus Kristus.

Witness Lee

Witness Lee adalah sekerja yang terdekat dan terpercaya Watchman Nee. Pada tahun 1925, di usia sembilan belas, ia mengalami kelahiran kembali yang dinamis dan persembahkan diri kepada Allah yang hidup untuk melayani Dia. Sejak waktu itu dia mulai mengkaji Alkitab secara intensif. Selama tujuh tahun pertama kehidupannya dia sangat dipengaruhi oleh Kaum Saudara Plymouth. Kemudian dia bertemu Watchman Nee, dan selama 17 tahun selanjutnya, sampai tahun 1949, dia adalah sekerja Saudara Nee di China. Selama Perang Dunia Kedua, ketika China diserbu Jepang, dia dipenjarakan oleh orang Jepang dan menderita karena pelayanannya yang setia kepada Tuhan. Ministri dan pekerjaan dua hamba Allah ini membawa kebangunan besar di antara orang Kristen di China, yang menyebabkan penyebaran Injil ke seluruh negeri dan dalam membangunkan ratusan gereja.

Pada tahun 1949 Watchman Nee mengumpulkan semua sekerjanya yang melayani Tuhan di China dan mengamankan Witness Lee untuk melanjutkan ministri di luar daratan, pulau Taiwan. Selama tahun-tahun selanjutnya, karena berkat Allah di Taiwan dan di Asia Tenggara, lebih dari seratus gereja didirikan.

Pada tahun 1960an Witness Lee dipimpin oleh Tuhan untuk bergerak ke U.S.A., di sana dia menunaikan ministri dan bekerja bagi kepentingan anak-anak Tuhan selama lebih dari 35 tahun. Dia tinggal di kota Anaheim, California, dari 1974 sampai dia dijemput oleh Tuhan pada Juni 1997. Melalui bertahun-tahun bekerja di U.S.A. dia menerbitkan lebih dari 300 buku.

Ministri Witness Lee khususnya membantu orang-orang Kristen yang mencari Tuhan, yang damba mengenal dan mengalami kekayaan Kristus yang tak terduga. Melalui membukakan seluruh wahyu ilahi dalam Kitab Suci, menteri Saudara Lee menyingkapkan kepada kita bagaimana mengenal Kristus bagi pembangunan gereja, yang adalah Tubuh-Nya, kepe-nuhan dari Dia yang memenuhi semua di dalam segala sesuatu. Semua orang beriman harus berbagian dalam menteri pembangunan Tubuh Kristus ini supaya Tubuh dapat membangun dirinya sendiri di dalam kasih. Hanya dengan merampungkan bangunan ini tujuan Tuhan dapat tergenap dan hati-Nya di-puaskan.

Karakteristik utama menteri dua saudara ini adalah mereka mengajarkan kebenaran menurut firman murni Alkitab.

Di bawah ini disajikan gambaran singkat kepercayaan utama Watchman Nee dan Witness Lee:

1. Alkitab adalah wahyu ilahi yang lengkap, sempurna dan embusan Allah, setiap katanya diinspirasi oleh Roh Kudus.

2. Allah adalah satu-satunya Allah Tritunggal—Bapa, Putra, dan Roh Kudus—secara bersamaan swa-ada dan saling huni dari kekekalan sampai kekekalan.

3. Putra Allah, yaitu Allah sendiri, berinkarnasi menjadi seorang manusia bernama Yesus, dilahirkan oleh perawan Maria, supaya Dia dapat menjadi Pe-nebus dan Juruselamat kita.

4. Yesus, Manusia sejati, hidup di bumi selama tiga puluh tiga setengah tahun untuk membuat Allah Bapa dikenal manusia.

5. Yesus, Kristus yang diurapi Allah dengan Roh Kudus-Nya, mati di kayu salib karena dosa-dosa kita dan mencurahkan darah-Nya untuk merampungkan penebusan kita.

6. Yesus Kristus, setelah dikuburkan selama tiga hari, dibangkitkan dari antara orang mati, dan empat puluh hari kemudian Dia diangkat ke surga, di sana Allah menjadikan Dia Tuhan atas segala sesuatu.

7. Setelah kenaikan-Nya Kristus mencurahkan Roh Allah untuk membaptis anggota-anggota pilihan-Nya menjadi satu Tubuh. Hari ini Roh ini bergerak di bumi untuk meyakinkan orang dosa, untuk melahirkan kembali umat pilihan Allah melalui membagikan hayat ilahi ke dalam mereka, untuk tinggal di dalam kaum beriman Kristus untuk pertumbuhan hayat, dan pembangunan Tubuh Kristus bagi ekspresi-Nya yang penuh.

8. Pada akhir zaman ini Kristus akan datang kembali untuk mengambil kaum beriman-Nya, untuk menghakimi dunia, untuk memiliki bumi, dan mendirikan kerajaan kekal-Nya.

9. Orang kudus pemenang akan meraja bersama Kristus dalam Kerajaan Seribu Tahun, dan semua orang beriman di dalam Kristus akan berbagian dalam berkat-berkat ilahi dalam Yerusalem Baru di langit baru dan bumi baru untuk selama-lamanya.

